

PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AZAN DAN IQOMAH PADA SISWA KELAS V SDN 2 TRIBUNGAN KECAMATAN MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO

MAQHFIRO

SD Negeri 2 Tribungan, Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Dari 16 siswa di kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, hanya ada 10 siswa yang tuntas belajar pada pembelajaran mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) artinya hanya 55,56% yang tuntas pada pratindakan. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan penerapan metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah. Desain penelitian yang digunakan adalah model siklus *Hopkins*, yaitu penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus sebesar 55,6%, siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 91,7%.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Model *STAD*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) sering mengalami hambatan. Hambatan yang sering muncul cukup bervariasi, salah satu penyebab yang cukup dominan adalah penerapan metode atau model pembelajaran yang kurang cocok dan konvensional, penggunaan media yang kurang tepat, kurangnya guru memperhatikan keadaan dan minat siswa dalam kelas. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak disukai siswa.

Informasi dari guru Pendidikan Agama Islam kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, berupa permasalahan yang sering dihadapi oleh guru, diantaranya adalah siswa selalu berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran, kelas menjadi ramai, siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa malas mencatat penjelasan guru, siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi pasif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, siswa kelas V memiliki motivasi belajar paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Siswa yang bermotivasi belajar rendah ditunjukkan dengan selalu berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, dan malas mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan, siswa yang bermotivasi belajar tinggi selalu memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, dan merasa senang ketika guru memberi tugas.

Dari 16 siswa di kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, hanya ada 10 siswa yang tuntas belajar pada pembelajaran mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) artinya hanya 55,56% yang tuntas pada pratindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa seorang guru dituntut untuk menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum, sehingga guru cenderung mengejar target penyelesaian materi,

akibatnya guru kurang memperhatikan motivasi belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang motivasi belajarnya rendah kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi tinggi sehingga dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan azan dan iqomah dengan menerapkan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah?; Bagaimanakah penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah?; Bagaimanakah penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah; Mendeskripsikan penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah; Mendeskripsikan penerapan metode kooperatif

model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi guru, memberikan alternatif dan masukan dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa; Bagi lembaga pendidikan, memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang inovatif sebagai model alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa; Bagi peneliti lain, sebagai dorongan, motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk bekerja secara berkelompok dengan menghindari ketersinggungan dan kesalapahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Muslimin Ibrahim dan kawan-kawan dalam Kunadar (2008:266), unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah: (1) siswa dalam kelompoknya harus merasa "sehidup sepenanggungan bersama," (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya; (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya; (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberi hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama; (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Robert Slavin* dan kawan-kawan dari Universitas *John Hopkins*. Model ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif, Kunandar (2008:265).

Langkah-langkah metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah sebagai berikut: Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok,

masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya; Guru menyampaikan materi pelajaran; Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok; Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan atau kuis dari guru, siswa tidak boleh saling membantu; Setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari; Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok peraih prestasi tinggi atau skor sempurna diberi penghargaan.

Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan kegiatan penilaian. Menurut *Schwartz* dalam *Hamalik* (1999:157) penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh dari proses pendidikan. Penilaian merupakan upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam menentukan daerah penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling area* yaitu menentukan daerah penelitian dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi daerah penelitian adalah kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif kuantitatif. Dikatakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitian ini akan berupa kata-kata, yaitu mengenai bagaimana peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dengan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini akan berwujud hasil perhitungan persentase yang digunakan

dalam aktivitas belajar siswa, ketuntasan belajar siswa dan hasil obsevasi. Pendekatan kuantitatif digunakan pada peningkatan hasil belajar siswa dan hasil obsevasi yang berwujud angka-angka hasil perhitungan persentase.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dimana peneliti akan berpartisipasi secara aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis tentang metode metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*).

Sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jumlah siklus yang akan dilakukan setiap Penelitian Tindakan Kelas tidak selalu sama, karena tergantung pada kemampuan peneliti dan ketercapaian penyelesaian masalah dalam kelas tersebut. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus. Jika hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus berikutnya dihentikan, tetapi jika hasil yang dicapai belum seperti yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II dengan materi yang memiliki karakteristik sama atau hampir sama, dengan metode yang sama. Tetapi, jika siklus II belum mencapai hasil yang diinginkan, maka akan diberi remedial atau perbaikan pada siswa yang belum tuntas belajar. Ketuntasan yang dimaksud adalah apabila 85% atau lebih seluruh subjek penelitian telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.

Desain penelitian yang digunakan adalah model siklus *Hopkins*, yaitu penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat fase tersebut saling berhubungan dalam siklus yang berulang.

Prosedur Penelitian

Siklus I

Perencanaan: Perencanaan meliputi perbaikan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, LKS, lembar observasi, lembar wawancara, soal tes). Perbaikan perangkat pembelajaran didasarkan pada hasil refleksi prasiklus. **Tindakan :** Pada tahap tindakan ini akan dilakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan awal, (1) berupa: (a) memberikan apersepsi; (b) menjelaskan strategi pembelajaran; (2)

Pelaksanaan, meliputi: (a) membagi siswa dalam delapan kelompok dengan anggota kelompok hiterogen, (b) menyajikan materi, (c) memberikan materi diskusi, (d) pelaksanaan diskusi kelompok untuk memahami materi, siswa saling memberi masukan, (e) salah satu dari kelompok diskusi mempresentasikan hasil kerja kelompok, (f) guru memberikan kuis atau pertanyaan, (g) siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, (h) memberikan penguatan terhadap penguasaan materi. (3) Kegiatan akhir, meliputi: (a) mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi, (b) menarik kesimpulan secara bersama-sama. **Kegiatan observasi:** Observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa selama berlangsungnya penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran PAI KD: Menjelaskan Azan Dan Iqomah dan juga aktivitas guru mulai proses pembelajaran sampai dengan tes melalui penggunaan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan *observer* adalah mengamati respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang meliputi tingkah laku siswa, baik kegiatan individu siswa dalam kelompok maupun kerjasama siswa dengan kelompok, perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kriteria yang sudah ditentukan. Selain itu, *observer* juga mengamati aktivitas guru. Pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran, dimaksudkan untuk mengetahui apakah guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase keaktifan siswa. **Kegiatan refleksi:** Kegiatan refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, menyimpulkan hasil postes, hasil penggerjaan LKS, observasi dan wawancara. Selanjutnya, hasil analisis ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan: Perencanaan meliputi perbaikan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, LKS,

lembar observasi, lembar wawancara, soal tes). Perbaikan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I. **Tindakan atau aksi:** Pada tahap ini dilakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan awal: Memberikan apersepsi; (2) Pelaksanaan, meliputi: (a) membagi siswa dalam delapan kelompok dengan anggota kelompok hiterogen, (b) menyajikan materi, (c) memberikan materi diskusi, (d) melaksanakan diskusi kelompok untuk memahami materi, (e) salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, (f) guru memberikan kuis atau pertanyaan, (g) siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, (h) memberikan penguatan pada siswa terhadap penguasaan materi. (3) Kegiatan akhir: (a) Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi; (b) Menarik kesimpulan secara bersama-sama. **Kegiatan observasi:** Observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas guru mulai proses pembelajaran sampai tes postes dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan *observer* adalah mengamati respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung yang meliputi tingkah laku siswa, baik kegiatan individu siswa dalam kelompok maupun kerjasama siswa dengan kelompok atau perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kriteria yang sudah ditentukan. Selain itu, *observer* juga mengamati aktivitas guru. Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah guru telah melakukan sesuai dengan langkah pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase keaktifan siswa. **Kegiatan refleksi:** Kegiatan refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, menyimpulkan hasil postes, hasil penggerjaan LKS, observasi dan wawancara. Selanjutnya, hasil analisis ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

Penilaian Aktivitas Belajar Siswa:

Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat didasarkan pada kriteria yang terdapat dalam pedoman observasi aktivitas belajar siswa yang dinyatakan secara kualitatif. Data aktivitas belajar siswa mencakup: memperhatikan penjelasan guru, kemampuan bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan guru selama penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat diperoleh dari hasil observasi. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dihitung dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Penilaian Aktivitas Guru: Untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat didasarkan pada kriteria keberhasilan yang terdapat pada pedoman observasi aktivitas guru. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dihitung dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar Siswa: Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa selama penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah yang dinyatakan secara *kuantitatif* dengan menggunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan: Pada tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan guru, menyusun kisi-kisi soal postes, membuat soal postes beserta kunci jawabannya, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi serta menyusun daftar kelompok. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti memberikan penjelasan tentang penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) kepada *observer*, siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang berdasarkan heterogenitas untuk bekerja secara kelompok melaksanakan untuk berdiskusi sampai dengan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian postest pada pertemuan yang berbeda untuk menguji kemampuan siswa setelah diterapkan model tersebut dicatat selama pembelajaran berlangsung. **Tindakan:** Tindakan yang dilakukan pada siklus I sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya yang beranggotakan 4 orang. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas resume yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa dan meminta siswa untuk mengangkat tangan memberikan penjelasan konseptual dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi sekaligus menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. Masing-masing kelompok diminta untuk mengambil LKS dan menyiapkan pembahasan materi secara berkelompok. Setelah itu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara siswa yang lain menanggapi. Guru membahas dan meluruskan konsep apabila terjadi kesalahan konsep. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dengan memberi kesempatan untuk mengangkat tangan bagi yang berani menyimpulkan materi yang

diajarkan dengan bahasa mereka sendiri. Pada akhir kegiatan guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan pembahasan dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua mengacu pada pelaksanaan pertemuan pertama dengan melanjutkan materi selanjutnya. Pada pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis dan membagikan soal postes siklus I pada siswa yang terdiri dari 5 soal subjektif (uraian). Pelaksanaan postes berjalan dengan lancar dan tenang. **Observasi:** Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati seluruh kejadian pada aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas kesesuaian mengajar guru dengan langkah pembelajaran mulai proses pembelajaran sampai tes dengan menggunakan lembar observasi dengan kriteria yang sudah ditentukan. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa:** Untuk hasil kegiatan observasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran pada Siklus I yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa jumlah indikator aktivitas siswa yang tercapai sebanyak 4 dari 6 indikator secara keseluruhan. Adapun indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang tercapai yaitu pada saat guru memimpin do'a untuk memulai pelajaran, seluruh siswa ikut berdoa. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas resume, hanya 3 siswa yang tidak mengumpulkan. Pada saat guru menjelaskan rencana pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru membimbing siswa melakukan pengkajian sesuai LKS, bahwa hanya 2 siswa yang tidak dapat berdiskusi dengan baik. Guru membahas dan meluruskan konsep siswa apabila terjadi kesalahan konsep hanya 2 siswa yang tidak memperhatikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) terdapat pula indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang belum tercapai dapat diuraikan seperti pada saat guru meminta siswa untuk berdiskusi, masih terdapat siswa yang kurang disiplin. Pada saat guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, masih ada 2 kelompok yang tidak menampilkan wakil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas serta pada tahap evaluasi kelompok, guru membimbing siswa untuk

membuat kesimpulan dengan memberikan kesempatan untuk mengangkat tangan bagi siswa yang berani menyimpulkannya ternyata hanya 3 siswa yang mengangkat tangan. Hasil belajar siswa Siklus I menunjukkan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 orang, dan siswa tidak tuntas sebanyak 9 orang dari total 18 orang.

Setelah melakukan analisis dari nilai postes siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V mencapai kenaikan dari 55,6% menjadi 75%, namun hasil tersebut, secara klasikal, belum tuntas, karena hanya 13 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sedangkan 5 siswa yang lain belum mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian, secara klasikal masih belum berkategori tuntas. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru:** Berdasarkan hasil kegiatan observasi oleh *observer* terhadap aktivitas guru yang dilakukan pada siklus Iselama pelaksanaan pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah melalui penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pembelajaran, namun guru kurang dalam memberikan penghargaan pada siswa, sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. **Refleksi: Hasil Refleksi Aktivitas Belajar Siswa:** Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah indikator yang tercapai hanya 4 dari 6 indikator secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa di antaranya sebagai berikut: Kekurangsiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat pada saat bel berbunyi siswa tidak segera masuk kelas dan masih bingung mencari anggota kelompok; Siswa tidak mengangkat tangan pada waktu guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan siswa terkait dengan materi; Terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan

dalam kegiatan kelompok, yaitu kurangnya bekerja sama siswa dalam kelompok; Terjadi sedikit kegaduhan yaitu siswa sulit dikendalikan pada saat kegiatan pembelajaran. **Hasil Refleksi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa:** Hasil perhitungan dan analisis postes pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V masih belum dapat dikatakan tuntas karena terdapat 6 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai postes dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa tidak tuntas secara keseluruhan, yaitu: Siswa kurang memperhatikan pejelasan guru saat menyampaikan materi yang diajarkan; Siswa kurang memahami soal saat mengerjakan soal postes. **Rancangan Perbaikan:** Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi dan wawancara terhadap siswa untuk dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana perbaikan yang digunakan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dengan mengkaji permasalahan yang terdapat pada Siklus I, yaitu dengan cara: Memberikan himbauan kepada seluruh siswa tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam KD: Menjelaskan Azan Dan Iqomah; Guru lebih bersikap ramah, sabar, komunikatif, perhatian serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam pembelajaran; Guru memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi. Berdasarkan analisis terhadap nilai postes siswa yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan menentukan tindakan lanjutan. Setelah diadakan refleksi, maka rencana perbaikan yang dilakukan guru menerapkan metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dengan cara memberikan himbauan kepada seluruh siswa tentang pentingnya pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah, kalimat dalam soal dibuat sesederhana mungkin, sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami kalimat soal serta mengajak siswa agar bersikap kritis selama kegiatan pembelajaran. **Hasil Refleksi Aktivitas Guru:** Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru lupa memberikan hadiah kepada kelompok yang berprestasi sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. **Rancangan Perbaikan:** Berdasarkan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi, maka rencana perbaikan yang digunakan guru dalam menerapkan metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, yaitu dengan memberikan pujian bagi siswa yang berhasil dan memberi semangat untuk siswa yang belum berhasil dengan baik dalam mengerjakan soal ataupun dalam membuat kesimpulan serta memberikan hadiah bagi kelompok yang berprestasi.

Siklus II

Perencanaan: Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka dilakukan perencanaan yang merupakan perbaikan tindakan sesuai dengan rancangan perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa, aktivitas guru maupun hasil belajar siswa. Perubahan tersebut dilakukan agar siswa mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar pada hasil belajar poses pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal postes yang lebih mudah dipahami siswa beserta jawabannya, menyusun LKS, menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi. **Tindakan:** Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari perencanaan perbaikan tindakan siklus I dengan tetap menerapkan metode kooperatif model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dan dilanjutkan pada materi berikutnya. Selain itu, guru juga melakukan perbaikan yang merupakan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah: (1) Mengimbau kepada seluruh siswa tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut disekolah; (2) Guru lebih bersikap ramah, sabar, komunikatif, perhatian serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam

pembelajaran; (3) Guru memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi; (4) Guru lebih memperhatikan kalimat soal dan dibuat sesederhana mungkin sehingga siswa tidak kesulitan untuk memahami kalimat soal serta mengajak siswa untuk selalu bersikap kritis dan kreatif dalam pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah selama mengikuti kegiatan pembelajaran; (5) guru perlu memberi pujian bagi siswa yang berhasil dan memberi semangat untuk siswa yang belum berhasil baik dalam mengerjakan soal dengan benar atau dalam membuat kesimpulan serta memberikan hadiah bagi kelompok yang berprestasi. Pada pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis dan membagikan soal postes siklus II yang terdiri dari 5 soal subjektif yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan postes berjalan dengan lancar dan tenang. **Observasi: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa:** Berdasarkan hasil kegiatan observasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa jumlah indikator aktivitas siswa yang tercapai sebanyak 5 dari 6 indikator secara keseluruhan. Adapun indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal yang tercapai yaitu pada saat guru meminta siswa duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Saat guru menjelaskan rencana pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru meminta siswa untuk mengangkat tangan bagi yang berani menjelaskan terkait dengan materi, terdapat 10 siswa mengangkat tangan. Pada saat guru meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, perwakilan dari seluruh kelompok dengan percaya diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru membahas dan meluruskan konsep siswa apabila terjadi kesalahan konsep, semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan, ada 25 siswa yang mengangkat tangan supaya diijinkan untuk mengemukakan kesimpulannya dengan bahasa mereka sendiri, tetapi guru hanya menunjuk beberapa siswa untuk mewakili. Pada saat guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi, seluruh kelompok mengumpulkan hasil diskusi. Hasil belajar siswa Siklus II menunjukkan jumlah

siswa tuntas sebanyak 16 orang, dan siswa tidak tuntas sebanyak 2 orang dari total 18 orang.

Setelah melakukan analisis terhadap nilai postes siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V mencapai kenaikan dari 75% menjadi 91,7% dan peningkatan persentase ketuntasan belajarsiswa kelas V sebesar 16,7%. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru:** Berdasarkan hasil kegiatan observasi oleh *observer* terhadap aktivitas guru (peneliti) pada siklus II selama penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah, secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). **Refleksi: Hasil refleksi aktivitas belajar siswa:** Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat telah mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan tercapainya indikator aktivitas belajar siswa secara klasikal sebanyak 5 indikator dari jumlah 6 indikator aktivitas belajar siswa. **Hasil Refleksi Hasil Belajar Siswa:** Berdasarkan penghitungan dan analisis nilai postes siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 mencapai kenaikan dari 75% menjadi 91,7% sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah. **Hasil Refleksi Aktivitas Guru:** Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) terbukti dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas

V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran berkelompok yang diwujudkan melalui aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah. Pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan pada siklus II terdiri atas 2 pertemuan mengingat ada keterbatasan waktu. Sedangkan postes dilaksanakan pada pertemuan berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar postes tidak memberatkan siswa. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilaksanakan pada siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis terhadap nilai postes didapatkan bahwa rata-rata prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebesar 55,6%, sedangkan setelah diberikan tindakan, yaitu pada siklus I meningkat menjadi 75%, namun besar prosentase tersebut belum sesuai dengan kriteria ukuran variabel yang sudah ditargetkan sehingga diperlukan suatu tindakan ulang yang menuntut perbaikan. Tindakan perbaikan ini dilaksanakan pada siklus I dengan melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi. Berdasarkan analisis terhadap hasil nilai postes siswa pada siklus II diperoleh hasil prosentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,7%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberhasilan penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams*

Achievement Divisions) bukan semata-mata diperoleh dari guru, tetapi juga atas dukungan siswa yang berperan aktif pada setiap tahap pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat dengan penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) tersebut. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa setelah penelitian diperoleh bahwa siswa merasa senang dan termotivasi terhadap penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat karena siswa bukan hanya belajar dengan kelompoknya saja, melainkan dapat berukur pikiran dengan anggota kelompok yang lain sehingga dapat menambah informasi bagi siswa. Di lain pihak, tanggapan guru terhadap penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) juga positif karena dapat menjadikan pembelajaran menarik dan menjadikan siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna. Penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa kendala antara lain yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran, sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Solusinya yaitu dengan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran, dimana guru dalam mengelola kelas harus efektif dan efisien agar tercipta keseriusan dan kedisiplinan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kegaduhan dalam dalam kelas dan pemberoran waktu. Hal ini tidak menjadi masalah bagi peneliti karena tidak menghambat pelaksanaan penelitian ini. Meskipun demikian peneliti tetap berusaha memaksimalkan penelitian tentang penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan arti beriman kepada Malaikat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah di kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa melalui penerapan metode kooperatif model *STAD*

(*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SDN 2 Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan beberapa siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus sebesar 55,6%, siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 91,7%; Penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan

dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan penerapan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*);

Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran menjelaskan Azan Dan Iqomah lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: a)

Untuk menerapkan metode kooperatif model *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) memerlukan persiapan yang cukup matang, guru harus mampu memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode kooperatif model *STAD* dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optima; Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, meskipun pada taraf yang paling sederhana, sehingga siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Muijs dan David Reynolds 2008. *EffectiveTeaching Teori dan Aplikasi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Perkembangan*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Grup.